

Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Suami Bule dalam Interaksi Pasangan Lintas Budaya Indonesia-Paris

Indonesian Sentence Patterns of Caucasian Husband in Indonesian-Paris Cross-Cultural Couple Interaction

Yusriani Febrian Ramadani Putri, Nurhadi, Roekhan

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Korespondensi: Universitas Negeri Malang

Surel: yusriani.febrian.2402118@students.um.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i2.1594>

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 16/01/2025

Direvisi: 28/05/2025

Publikasi: 31/05/2025

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Pola Kalimat;
Interaksi Pasangan Lintas Budaya;
Lintas Budaya;
Suami Bule;
Pengaruh Bahasa Pertama pada Bahasa Kedua.

Keywords:

Sentence Patterns;
Cross-Cultural Couple Interaction;
Cross-Cultural;
Caucasian Husband;
First Language Influence on Second Language.

ABSTRAK

Pola kalimat bahasa Indonesia pada suami bule dalam interaksi pasangan lintas budaya dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka. Pasangan lintas budaya, yang melibatkan penutur asli Bahasa Indonesia dan penutur asing, memberi gambaran mengenai proses Bahasa Indonesia dipelajari, dan digunakan dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui: 1) mencari video sumber data, 2) menyeleksi video yang sesuai, 3) mencatat data, 4) mengidentifikasi data, 5) pengecekan ulang, dan menarik kesimpulan. Sumber data dari video TikTok akun @opiiyn dan @opidiparis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa pertama memengaruhi proses akuisisi bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua penutur asing. Bahasa pertama (B1) dari suami bule (Raf) berdasar data yang didapatkan melalui penelitian ini adalah bahasa Prancis, yang mana, hal itu menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap akuisisi bahasa kedua (B2), yaitu bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari bersama istrinya (Opi). Secara sintaksis, pola kalimat (SPO), kata benda + kata sifat, konjungsi kompleks, fonologi, campuran bahasa dalam satu kalimat, dan intonasi.

ABSTRACT

Indonesian sentence patterns of Caucasian husbands in cross-cultural couple interactions are influenced by the first language of their home country. Cross-cultural couples, involving native Indonesian speakers and foreign speakers, provide an overview of the process of how Indonesian is learned, and used in communication by foreign speakers to native speakers. This research uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique of this research is through: 1) searching for video data sources, 2) selecting appropriate videos, 3) recording data, 4) identifying data, 5) rechecking, and drawing conclusions. The data source is from TikTok videos of @opiiyn and @opidiparis accounts. The results of this study show that first language influences the acquisition or learning process and the use of Indonesian as a second language of foreign speakers. The first language (B1) of the Caucasian husband (Raf) based on the data obtained through this study is French, which shows a significant influence on the acquisition of the second language (B2), namely Indonesian in daily communication with his wife (Opi). Syntactically, sentence pattern (SPO), noun + adjective, complex conjunction, phonology, mixture of languages in one sentence, and intonation.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam bersosialisasi dengan manusia lain untuk menyampaikan informasi, perasaan, dan pikiran. Bahasa adalah sistem komunikasi utama yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Adanya bahasa memudahkan untuk mengekspresikan, mengutarakan, dan mempengaruhi orang lain (Lyons, 1981). Seiring berkembangnya zaman, bahasa Indonesia semakin dikenal luas dan dipelajari oleh kalangan masyarakat dari berbagai negara lainnya. Hal itu, yang menyebabkan banyaknya warga negara asing merasa tertarik untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka, setelah penguasaan bahasa pertama mereka atau bahasa ibu, sesuai dengan latar belakang asal negara mereka.

Dalam interaksi lintas budaya, bahasa dijadikan sebagai media yang tidak hanya untuk menyampaikan makna, tetapi juga untuk memperlihatkan proses adaptasi linguistik penutur kepada mitra tutur. Bahasa merupakan representasi budaya sehingga dalam hubungan lintas budaya, perbedaan bahasa dapat menjadi tantangan sekaligus alat adaptasi (Kramsch, 1998). Pasangan lintas budaya, yang melibatkan penutur asli bahasa Indonesia dan penutur asing, memberi suatu gambaran mengenai proses bagaimana bahasa Indonesia dipelajari, dan digunakan dalam berkomunikasi oleh penutur asing kepada penutur asli.

Interaksi pasangan lintas budaya di zaman modern ini menjadi suatu fenomena yang sangat menarik untuk dibahas dalam kajian sosiolinguistik, terkait dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi mereka sehari-hari. Konteks pasangan lintas budaya atau pasangan yang memiliki perbedaan budaya, yaitu pasangan suami istri yang salah satu pihak adalah penutur asli bahasa Indonesia (istri), dan pihak lain adalah penutur asing (suami). Hal itu, menyebabkan pola komunikasi dalam interaksi mereka, mencerminkan pencampuran antara dua bahasa dengan melibatkan perbedaan budaya.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian penting dalam penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh penutur asing adalah pola kalimat yang digunakan oleh suami bule dalam berkomunikasi sehari-hari dengan istri mereka, yang terkadang juga menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Hal itu diakibatkan oleh adanya pengaruh pola kalimat dari bahasa pertama yang sudah mereka kuasai. Pola kalimat mencerminkan proses belajar bahasa kedua, strategi komunikasi, dan pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi.

Proses pembelajaran bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya bahasa pertama, tingkat kemahiran penguasaan bahasa, dan interaksi dengan penutur bahasa asli secara langsung (Ellis, 2008; Krashen 1985). Dalam konteks yang akan dikaji dalam penelitian ini, suami bule menunjukkan pola kalimat yang menggambarkan proses akuisisi bahasa, strategi komunikasi, dan interferensi bahasa asli mereka pada bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia. Fenomena ini terlihat dalam bentuk atau pola kalimat, pemilihan atau pengucapan kosakata, dan penggunaan elemen gramatikal Bahasa Indonesia.

Secara hipotesis, adanya interaksi antara penutur asing dan penutur asli bahasa target, memberi kontribusi yang sangat besar dalam proses akuisisi bahasa kedua. Selain itu, penggunaan

teori tindak tutur, digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana pola kalimat menggambarkan makna dan fungsi kalimat yang diucapkan. Dalam konteks ini, pola kalimat yang digunakan suami bule terlihat sebagai strategi pragmatik, untuk menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia yang berbeda dengan budaya asal negara mereka.

Penelitian terdahulu mengenai pasangan lintas budaya, yaitu: penelitian Rivika Sakti Karel, Miriam Sondakh, & Yuriwaty Pasoreh. 2014. Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Beda Negara (Studi Pada Beberapa Keluarga di Kota Manado), yang membahas intensitas, hambatan, pola komunikasi antarpribadi dan keluarga pada pasangan suami istri beda negara di Kota Manado. Penelitian Dea Malinda, Fajar Hariyanto, Fardiah Oktariani Lubis. 2020. Pola Komunikasi Lintas Budaya pada Pasangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA), yang membahas perbedaan bahasa yang digunakan, cara mengatasi konflik berdasarkan perbedaan latar belakang budaya, sikap dan perilaku pada kebudayaan baru, dan hubungan antar keluarga. Penelitian Ari Murti Ani. 2015. Memahami Komunikasi Antarpribadi Dalam Perkawinan Campuran Pasangan Suami Istri Beda Negara Indonesia-Italia, yang membahas komunikasi verbal dan nonverbal sebagai bentuk interaksi simbolik pasangan suami istri yang berasal dari negara yang berbeda, dan pencampuran bahasa yang tercipta berfungsi untuk kenyamanan komunikasi antara pasangan, sehingga tercipta komunikasi yang khas sebagai penyesuaian diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh suami bule dalam berkomunikasi sehari-hari, dengan menelusuri pengaruh dari bahasa pertama mereka terhadap proses pembelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori akuisisi bahasa kedua (*Second Language Acquisition*), teori interferensi, dan teori sosiolinguistik. Akuisisi bahasa kedua adalah suatu proses alami yang tidak disadari oleh seseorang yang memperoleh bahasa secara spontan melalui interaksi langsung bahasa tersebut. Akuisisi bahasa kedua mencakup proses pembelajaran yang kompleks, termasuk pada pemahaman tata bahasa, struktur kalimat, dan konteks budaya (Ellis, 2008). Menurut Stephen Krashen, ada beberapa karakteristik akuisisi bahasa kedua, yaitu: 1) proses akuisisi bahasa kedua terjadi secara alamiah, 2) prosesnya berfokus pada input bahasa, 3) penggunaan konteks sosial dan situasional, dan 4) pengetahuan yang didapatkan secara tidak sadar.

Interferensi adalah efek unsur suatu bahasa yang ada di dalam bahasa lain, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan, karena penutur tersebut masih belum bisa menguasai bahasa target. Interferensi adalah penggunaan bahasa lain yang memiliki ciri bahasa lain masih kentara oleh penutur bilingual, dan berupa kesalahan berbahasa yang berupa unsur bahasa yang dibawa ke dalam bahasa lain yang dipelajari (Harimurti Kridalaksana, 2011:95). Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2004:122), terdapat beberapa jenis interferensi, yaitu: 1) interferensi fonologi, yang terlihat pada pelafalan bahasa yang terpengaruh oleh bahasa asli, 2) interferensi morfologi, yang terdapat dalam pembentukan kata, 3) interferensi sintaksis, penggabungan bahasa pertama ke bahasa kedua,

dan 4) interferensi leksikon, yang memasukkan unsur bahasa lain dalam bahasa lain yang sedang digunakan.

Sosiolinguistik adalah salah satu pengembangan di bidang linguistik yang fokus penelitiannya berupa variasi ujaran, dan mengkajinya dalam konteks sosial. Dari segi nama, sosiolinguistiki berasal dari sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah suatu kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di lingkungan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai bidang ilmu penelitiannya. Sehingga sosiolinguistik disebut sebagai salah satu bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, 2004:2). Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2004:5), terdapat tujuh dimensi dalam sosiolinguistik, yaitu: 1) identitas sosial penutur, 2) identitas sosial mitra tutur, 3) lingkungan sosial tuturan terjadi, 4) analisis sinkronik dan diakronik dialek sosial, 5) penilaian sosial yang berbeda dari penutur, 6) tingkatan variasi linguistik penutur, dan 7) penerapan praktik sosiolinguistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memahami pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh suami bule dalam berkomunikasi sehari-hari, dengan menelusuri pengaruh dari bahasa pertama mereka terhadap proses pembelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menganalisis data berupa interaksi verbal atau perbincangan antara pasangan lintas budaya.

Sumber data penelitian ini berupa video interaksi pasangan lintas budaya di media TikTok akun *@opiyn* dan *@opidiparis*, yang mana suami bernama Raf yang berasal dari Paris, Perancis, dan istri bernama Opi yang berasal dari Depok, Jawa Barat, Indonesia. Data video tersebut dipilih oleh peneliti, karena memberikan penggambaran yang autentik tentang pola komunikasi suami bule dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksinya bersama sang istri sebagai pasangan lintas budaya. Serta menggambarkan interaksi yang lebih alami dan spontan, dan memberikan konteks budaya yang relevan untuk menganalisis pola komunikasi yang terjadi pada pasangan lintas budaya tersebut.

Teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mencari video di TikTok dengan menggunakan kata kunci '*suami bule berbicara bahasa Indonesia*', 2) melakukan seleksi video berdasar kriteria yang sudah ditentukan, 3) mencatat setiap kalimat percakapan termasuk pola kalimat, penggunaan kata, intonasi, dan kesalahan berbahasa yang ditampilkan dalam video, 4) mengidentifikasi data berupa pola kalimat, kesalahan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan pola kalimat tersebut, 5) melakukan pengecekan ulang hasil analisis data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data yang berkaitan dengan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penelitian @opidiparis

Suami (Raf)	“Saya bahagia balik sini beb.”	Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO), simplifikasi kalimat.
Istri (Opi)	“Oh bahagia balik sini.”	
Suami (Raf)	“Saya bahagia juga karena gak besok, tapi dua hari lagi kita bertemu sama keluarga kamu.”	Konjungsi kompleks ‘karena’.
Istri (Opi)	“Iya.”	
Suami (Raf)	“Kita makan di Depok. Nama restoran, saya gak tau. Saya mau gurame goreng, sama bebek uh, bebek apa ya?”	Penjedaan pengucapan kalimat. Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Bebek crispy”	
Suami (Raf)	“Bebek crispy.”	
Istri (Opi)	“Sama apa lagi? Tempe...”	
Suami (Raf)	“Tempe gak butuh diorder lah. Butuh natural. Butuh natural.”	Penambahan kata ‘lah’. Pengaruh pola kata benda + kata sifat (ketidakhahaman kosakata).
Istri (Opi)	“Maksudnya butuh natural gimana?”	
Suami (Raf)	“Butuh natural.”	Penekanan intonasi. Pengaruh pola kata benda + kata sifat (ketidakhahaman kosakata).
Istri (Opi)	“Butuh natural gimana?”	
Suami (Raf)	“Otomatis.”	Penekanan intonasi. Pengaruh pola kata benda + kata sifat (ketidakhahaman kosakata).
Istri (Opi)	“Oh langsung harus ada?”	
Suami (Raf)	“Gak butuh bicara sama saya butuh tempe. Butuh otomatis. Kalau gak ada tempe...”	Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Kalau gak ada tempe kenapa?”	
Suami (Raf)	“Rusak.”	Pengaruh pola kata benda + kata sifat (ketidakhahaman kosakata).

Tabel 2. Data Penelitian @opiiyn

Suami (Raf)	“Kamu mau... kemana?”	Penjedaan pengucapan kalimat.
Istri (Opi)	“Hahahaha... Helmnya ada dua.”	
Suami (Raf)	“Kenapa kamu selalu bicara saya gendut lah.”	Penambahan kata ‘lah’. Pengaruh pola kata benda + kata sifat. Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Eh, itu faktanya.”	
Suami (Raf)	“Saya gendut, karena kamuh (kamu).”	Penambahan nada ‘h’ di kata ‘kamuh’, alih-alih diucapkan sebagai ‘kamu’. Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Kenapa karena aku?”	
Suami (Raf)	“Selalu makan-makan banyak-banyak makan.”	Reduplikasi (pengulangan kata).
Istri (Opi)	“Emang lo aja yang rakus.”	
Suami (Raf)	“Heh.”	
Istri (Opi)	“Heh.”	
Suami (Raf)	“Heh.”	

Tabel 3. Data Penelitian @opidiparis

Suami (Raf)	“Eh saya laparlah.”	Penambahan kata ‘lah’.
	“Cepatlah.”	Penambahan kata ‘lah’.
	“Saya bantu kamuh.”	Penambahan nada ‘h’ di kata ‘kamu’, alih-alih diucapkan sebagai ‘kamu’.
	“Kenapa maizena selalu, terus dimana. Sini.”	Pengaruh pola kata benda + kata sifat (ketidapahaman kosakata). Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Lagi...”	
Suami (Raf)	“Huffttt...”	
Istri (Opi)	“Stop...”	

Tabel 4. Data Penelitian @opiiyn

Istri (Opi)	“ Bagus gak? ”	
Suami (Raf)	“Bagus lah dong.”	Penambahan kata ‘lah’ dan ‘dong’.
Istri (Opi)	“Masa sih?”	
Suami (Raf)	“Bagus lah dong.”	Penambahan kata ‘lah’ dan ‘dong’.
Istri (Opi)	“Pendek banget ya?”	
Suami (Raf)	“Eh beb seriously. Saya mau lihat.”	Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO). Campuran bahasa Inggris ‘ <i>seriously</i> ’, dalam kalimat bahasa Indonesia.
Istri (Opi)	“Kamu mau lihat?”	
Suami (Raf)	“Bagus banget. Ya... good banget beb. Kamu ada... rambut baru. Eee saya gak ada rambut. Kamu ada rambut baru.”	Penjedaan pengucapan kalimat, dengan penambahan kata ‘eee’ (ketidapahaman kosakata). Campuran bahasa Inggris ‘ <i>good</i> ’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Pengaruh pola kata benda + kata sifat.

Tabel 5. Data Penelitian @opiiyn

Suami (Raf)	“ Ini gak fashion lah itu. Nihh lihat. ”	Campuran bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Indonesia, struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“Ya kenapa?”	
Suami (Raf)	“Kenapa ini ya. Ini gak fashion ya.”	Campuran bahasa Inggris ‘ <i>fashion</i> ’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Penambahan kata ‘ya’. Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).
Istri (Opi)	“This is not fashion?” (Ini gak fashion?)	
Suami (Raf)	“Gak mengerti eh. Ini lihat.”	Penambahan kata ‘eh’.
Istri (Opi)	“So fashion like what?” (Jadi fashion kayak apa dong?)	
Suami (Raf)	“Ini fashion. Normal... natural... ini... not natural. Kenapa ada hole (lubang)? Kamu...”	Campuran bahasa Inggris ‘ <i>fashion, normal, natural, not natural, hole</i> ’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Struktur kalimat subjek + predikat + objek (SPO).

Berdasarkan teori Interlanguage, bahasa pertama memengaruhi proses akuisisi atau pembelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua penutur asing. Bahasa

pertama (B1) dari suami bule (Raf) berdasar data yang didapatkan melalui penelitian ini adalah bahasa Prancis, yang mana, hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap akuisisi bahasa kedua (B2), yaitu bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari bersama istrinya (Opi). Pengaruh ini terlihat dalam beberapa aspek antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, yaitu:

Berdasarkan aspek sintaksis, hasil analisis struktur atau pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh suami bule, talh menunjukkan bahwa dia sudah berhasil menggunakan struktur atau pola kalimat berbahasa yang sederhana. Namun, terkadang suami bule mengalami beberapa kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mengikuti kaidah tata berbahasa atau struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

Bahasa Prancis memiliki struktur kalimat berupa subjek + kata kerja + objek (SPO), yang mana struktur tersebut sekilas mirip dengan struktur kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia berupa subjek + predikat + objek + keterangan (SPOK). Tapi, untuk urutan dan penggunaan elemen struktur bahasa tersebut, jauh lebih kompleks, karena terdapat penggunaan konjugasi kata kerja berdasarkan waktu dan subjek. Suami bule sering menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan dengan pola kalimat bahasa Prancis, seperti adanya keharusan penggunaan subjek eksplisit yang sebenarnya tidak diperlukan dalam struktur bahasa Indonesia pada setiap kalimat yang dikomunikasikan.

Urutan kata yang terpengaruh oleh pola kata benda + kata sifat dari bahasa Prancis, yang mana bentuk pengucapannya adalah setiap kata sifat biasanya diletakkan setelah kata benda. Sehingga suami bule beberapa kali masih terbawa dengan kebiasaan pola urutan kata bahasa pertamanya, yaitu bahasa Prancis, saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pola kata benda + kata sifat ini terjadi saat suami bule masih kurang memahami kosakata yang benar untuk dia ucapkan, sehingga hal ini menunjukkan transfer negatif dari bahasa Prancis pada bahasa Indonesia.

Bahasa Prancis juga memiliki konjungsi bahasa yang sangat kompleks, seperti *parce que* (karena), *donc* (jadi), dan *mais* (tetapi). Sehingga saat suami bule berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, dia mungkin secara tanpa sadar masih mencampur konjungsi bahasa Prancis dalam pola kalimat bahasa Indonesia, dan menyebabkan kalimat yang dia ucapkan menjadi kalimat yang sangat kompleks dan terlalu baku saat dikomunikasikan.

Berdasarkan aspek fonologi, suami bule mengalami beberapa kali kesulitan dalam mengucapkan beberapa macam fonem dalam tata kebahasaan bahasa Indonesia yang tidak ada dalam tata kebahasaan bahasa Prancis. Sehingga, dia cenderung menggunakan bunyi nasal dan vocal yang padat dan kompleks khas dari bahasa Prancis. Bunyi vokal juga sering diucapkan lebih lembut dibandingkan penutur asli bahasa Indonesia, karena pengaruh vokal depan bahasa Prancis, tapi terkadang juga dikatakan dengan penekanan intonasi sebagai bentuk penegasan dari apa yang ingin dia ucapkan. Sehingga hal inilah yang menyebabkan sering terjadi transfer negatif dalam pengucapan bunyi pada bahasa Indonesia.

Suami bule juga sering melakukan modifikasi berbahasa dengan cara mengurangi atau menambahkan sebuah bunyi dalam awalan dan akhiran dari setiap kalimat yang dia ucapkan. Hal itu dilakukan, agar mereka bisa jauh lebih mudah untuk menyesuaikan dengan fonologi bahasa Prancis,

sebagai bahasa pertamanya, pada penggunaan bahasa Indonesia, sebagai bahasa keduanya. Pengaruh urutan kata benda + kata sifat terlihat jelas, seperti dalam frasa 'butuh natural' yang menunjukkan pemahaman struktur leksikal dari B1. Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil penelitian, terjadi penambahan kata di bagian akhir kalimat oleh suami bule seperti: *lah, eh, ya, dong,* dan *kamuh (h)*. Selain itu, dalam proses pengucapan kalimat, suami bule terkadang masih mencampur bahasa saat berbicara. Berdasarkan data penelitian, pencampuran bahasa oleh suami bule terlihat pada penggunaan kosakata bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia saat berbicara, seperti: *good,* dan *seriously*. Yang mana hal itu memperlihatkan proses transisi linguistik.

Dalam beberapa interaksi, suami bule menggunakan reduplikasi atau suatu proses pengulangan kata atau unsur kata dengan cara yang tidak lazim dalam tata bahasa Indonesia. Sehingga dengan adanya proses reduplikasi tersebut, terjadi pengaruh pola bicara bahasa Prancis yang memiliki ritme yang berbeda dengan bahasa Indonesia, yang menyebabkan terjadinya penjedaan pengucapan kalimat. Berdasarkan data penelitian, reduplikasi tersebut terlihat pada kalimat: "*makan-makan banyak-banyak makan*". Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan di atas telah menunjukkan strategi komunikasi adaptif sekaligus tanda masih berlangsungnya proses akuisisi bahasa. Fenomena ini sesuai dengan ciri interlanguage (Selinker, 1972) dan mendukung temuan Rod Ellis (2008) yang menyatakan bahwa B1 sangat memengaruhi produksi ujaran dalam B2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama memengaruhi proses akuisisi atau pembelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua penutur asing. Bahasa pertama (B1) dari suami bule (Raf) berdasar data yang didapatkan melalui penelitian ini adalah bahasa Prancis, yang mana, hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap akuisisi bahasa kedua (B2), yaitu bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari bersama istrinya (Opi). Bahasa Prancis memiliki struktur kalimat berupa subjek + kata kerja + objek (SPO), dengan urutan dan penggunaan elemen tersebut, lebih kompleks, serta penggunaan urutan kata yang terpengaruh pola kata benda + kata sifat. Adanya konjungsi bahasa yang lebih kompleks, sehingga saat suami bule berkomunikasi, dia mungkin tanpa sadar mencampur konjungsi bahasa Prancis dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.

Suami bule mengalami beberapa kesulitan dalam mengucapkan beberapa fonem bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa Prancis. Sehingga, berkata dengan penekanan intonasi sebagai bentuk penegasan dari apa yang ingin dia ucapkan. Suami bule juga sering melakukan modifikasi berbahasa, berdasarkan pada data, terjadi penambahan kata di bagian akhir kalimat seperti: *lah, eh, ya, dong,* dan *kamuh (h)*. Dalam beberapa interaksi, suami bule menggunakan reduplikasi atau pengulangan kata. Sehingga dengan proses reduplikasi, terjadi pengaruh pola bicara bahasa Prancis yang memiliki ritme yang berbeda dan menyebabkan terjadinya penjedaan pengucapan kalimat. Selain itu, dalam pengucapan kalimat, suami bule terkadang masih mencampur bahasa saat berbicara. Contohnya seperti penggunaan kata bahasa Inggris (*good, seriously*) ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Hasil ini memperlihatkan bahwa proses perolehan bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh sistem bahasa pertama yang telah dikuasai sebelumnya. Temuan penelitian

ini relevan dalam konteks pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), khususnya dalam memahami bentuk-bentuk interferensi dan strategi komunikasi antarbudaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Dodot Sapto. 2017. *Perilaku Komunikasi Antarbudaya Pasutri Kawin Campur (Perspektif Drama Turgi)*. Jurnal Nomosleca. Vol.3. No.2.
- Ani, Ari Murti. 2015. *Memahami Komunikasi Antarpribadi Dalam Perkawinan Campuran Pasangan Suami Istri Beda Negara Indonesia-Italia*. Jurnal The Messenger: Cultural Studies, IMC and Media, Volume VII, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v7i1.287>
- Budyanto, Chrestella, Marchelia Pamela Sari, & Nadhira Puspa Diamanta. 2022. *Komunikasi Antar Budaya Pasangan Kawin Campur di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3306>
- Ellis, R. 2008. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hadawiyah, H. 2016. *Komunikasi Antarbudaya Pasangan Beda Etnis (Studi Fenomenologi Pasangan Beda Etnis Suku Sulawesi – Jawa di Makassar)*. Jurnal Lentera Komunikasi.
- Karel, Rivika Sakti, Miriam Sondakh, & Yuriwaty Pasoreh. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Beda Negara (Studi Pada Beberapa Keluarga Di Kota Manado)*. Journal "Acta Diurna" Volume III No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5854>
- Krashen, S. D. 1985. *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
- Krashen, S. D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon.
- Lathifah, Nurul Raihan, dkk. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis"*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. DOI: <https://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Lubis, Lusiana Andriani, Anang Jati Kurniawan, & Syafruddin Pohan. 2020. *Komunikasi Antarbudaya dalam Perkawinan Beda Warga Negara*. JIK: Jurnal Ilmu Komunikasi. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3711>
- Lyons, J. 1981. *Language and Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maesurah, Sitti. 2022. *Strategi Komunikasi Antarbudaya Pasangan Suami Istri Kawin Campur Eropa – Indonesia di Kota Makassar*. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan. Vol.19 No.3. DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.19.3.660-670>
- Maharani, Tisa & Endang Setiyo Astuti. 2018. *Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa Dalam Pembelajaran BIPA*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia. 10(1), 121-142. DOI: <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Malinda, Dea, Fajar Hariyanto, Fardiah Oktariani Lubis. 2020. *Pola Komunikasi Lintas Budaya pada Pasangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA)*. JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal. Vol.2 No.2. DOI: <https://doi.org/10.35706/jprmedcom/v2i2.4285>
- Marellia, Dhea, Ratu Mutialela Caropeboka. 2022. *Komunikasi Antar Budaya Pada Pasangan Pernikahan Suami Istri Berbeda Negara*. Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam, Vol.9 No.2. DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v9i2.14612>
- Masha Wasilewsky & Kirsten Dickerson. 2023. *Writing Sentences in French: Structure & Examples*. <https://study.com/academy/lesson/how-to-write-sentences-in-french.html>
- Muzaki, Helmi, dkk. 2022. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik*. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2) Juli 2022. DOI: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Nuhaula, Salwa, Uswatun Hasanah & Maya Oktaviani. 2022. *Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Pada Pasangan Kawin Campur Indonesia – Turki Di Istanbul*. Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi. DOI: <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.10.2.2022>
- Rosalyn, Maria Eva, & Yohanes Arie Kuncoroyakti. 2019. *Komunikasi Antar Budaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi)*. Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi. DOI: <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.51>
- Saefullah, Nurul Hikmayaty. 2008. Makalah. *Gramatika Bahasa Prancis: Unsur Verbal Bahasa Prancis*. Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Sihombing, Sabethia & Elvi Andriani Yusuf. 2013. *Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat)*. Predicara. 1(2).

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Tabel Data 1. TikTok @opidiparis. <https://vt.tiktok.com/ZSjTfcVWP/>
- Tabel Data 2. TikTok @opiiyn. <https://vt.tiktok.com/ZSjTPJgLT/>
- Tabel Data 3. TikTok @opidiparis. <https://vt.tiktok.com/ZSjTPLbQ7/>
- Tabel Data 4. TikTok @opiiyn. <https://vt.tiktok.com/ZSjTP4psd/>
- Tabel Data 5. TikTok @opiiyn. <https://vt.tiktok.com/ZSjTPy1f6/>
- Tobing, Roswita Lumban. 2012. *Tipe Verba Bahasa Perancis dan Perwujudannya pada Klausa. Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. DOI: <https://doi.org/10.21831/ltr.v11i1.1146>
- Werdyanto, Luthfie Yanuar & Mohammad Kevin. 2020. *Model Komunikasi Manajemen Konflik Perkawinan Campuran (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri Berbeda Kewarganegaraan)*. Perspektif. Vol.9 No.2. DOI: 10.31289/perspektif.v9i2.3656.